



• KESEHATAN MASYARAKAT

Kasus DBD di DIY Kembali Naik

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY meminta warga untuk melakukan 3M plus untuk mengantisipasi sebaran demam berdarah dengue (DBD) yang kondisinya meningkat di awal tahun ini. Per 23 Maret, tercatat ada 522 kasus DBD di wilayah DIY.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY, Setiyo Hariani mengatakan, secara rinci Cumungkidul menjadi wilayah dengan kasus DBD tertinggi mencapai 311 kasus, diikuti Kabupaten Bantul 76 kasus, Sleman 56 kasus, Kota Jogja 45 kasus, dan Kulonprogo 34 kasus. Kembalannya itu cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya dengan rata-rata ada yang naik dua sampai tiga kali lipatnya.

Berdasar riset dari Tahija Foundation terbukti di Kota Jogja wolbachia menurunkan kasus DBD sampai 77 persen.

Setiyo Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY

"Itu angkanya bukan semua DBD, kan ada DBD ada juga demam dengue. Kalau yang harus dilaporkan ke Kementerian itu DBD, tetapi di DIY sebagai bentuk kewaspadaan semua didata supaya masyarakat lebih hati-hati karena semua disebabkan oleh nyamuk *aedes aegypti*," katanya, Selasa (26/3).

Menurutnya, secara gejala baik DBD maupun demam dengue sama, tetapi paparan terparah dialami oleh pasien yang terinfeksi DBD. Bahkan di Gunungkidul terdapat dua pasien yang meninggal dunia akibat penyakit tersebut.

"Sampai sekarang, kasus pasien yang meninggal dunia masih diaudit untuk mengetahui secara detail penyebabnya. Dugaannya ada keterlambatan penanganan. Kami belum bisa memberitakan karena masih diaudit, tapi prinsipnya audit kematiannya belum selesai dilakukan," katanya.

Dinkes DIY, kata Setiyo, olah menangani pasien DBD secara maksimal. Selain itu jajarannya juga mengirim kepada masyarakat luas untuk mengaktifkan kembali program 3M plus yakni menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, dan mendaur ulang berbagai barang yang berpotensi dilidat tempat berkembang biak nyamuk.

"Satu rumah satu jumatik juga harus dilakukan, kemudian melaporkan kepala kader. Kader secara berjenjang melaporkan ke puskesmas terkait dengan kondisi profil, secara patologis ini memberikan efek ketika orang melaporkan," ujarnya.

"Berkali dengan program nyamuk wolbachia, Setiyo menyatakan program tersebut hanya menjadi program intervensi pendukung, bukan upaya utama. Saat ini ada tiga wilayah yang melakukan program itu yakni Kota Jogja, Sleman dan Bantul.

"Berdasar riset dari Tahija Foundation terbukti di Kota Jogja wolbachia menurunkan kasus DBD sampai 77 persen. Ada lagi pandangan pakar nyamuk wolbachia bisa menurunkan tingkat keparahan. Namun yang utama DBD ini pencegahannya dengan satu rumah satu jumatik atau 3M plus," katanya. (Pusat Layanan Penerbit)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005